

## PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN MINAT BACA MAHASISWA IAIN SUMATERA UTARA

Oleh:

***Hendra Harmain***

(Dosen Fakultas Syari'ah IAIN- SU)

### ABSTRACT

*The objective of this research is to find out using library as learning resources and reading interest and learning achievement, the relationship between using library as learning resources and group reading interest and learning achievement.*

### A. Pendahuluan

IAIN merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang menarik perhatian masyarakat dewasa ini, karena eksistensi dan perannya yang tampak dalam percaturan Pendidikan Nasional. Peran itu terlihat antara lain dengan adanya reposisi IAIN dalam menghasilkan pendidikan putra bangsa, yaitu bermoral tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara beriringan. Reposisi IAIN itu meningkatkan pola manajemen yang lebih baik, sebab selama ini Pola Manajemen Konvensional dianggap memberikan kontribusi terhadap keterbelakangan IAIN itu sendiri.

Dalam perkembangannya yang panjang eksistensi IAIN banyak mengalami kemajuan salah satunya kemajuan dalam peningkatan kualitas para pengelolanya. Prospek IAIN di masa depan cukup cerah, karena pendidikan semacam ini dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dunia yang makin global. IAIN yang kaya pengalaman, memiliki ciri khas keislaman dan mengutamakan pendidikan moral merupakan reaktualisasi potensi IAIN dalam memenuhi kebutuhan serta pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu sangatlah tepat apa yang dikatakan Tilaar (2000) bahwa reposisi dan reaktualisasi lembaga pendidikan Islam (termasuk IAIN di dalamnya) sangat diperlukan dalam memasuki milenium ketiga, agar pola lulusan IAIN memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah sejenis di berbagai negara.

Berbicara kualitas lulusan IAIN banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Sebagaimana pendidikan umum lainnya, kualitas lulusan IAIN dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, calon mahasiswa sebagai masukan, kualitas dosen, fasilitas pendukung, proses belajar mengajar, manajemen pendidikan serta peran masyarakat dalam menunjang perkembangan pendidikan itu sendiri. Di antara faktor-faktor di atas kualitas peserta didik dan fasilitas pendukung merupakan hal yang tidak kalah pentingnya, karena peserta didik dan fasilitas pendukung akan memberi warna berhasil tidaknya proses belajar

mengajar, sehingga kesenjangan yang terjadi dalam hal ini juga akan memberikan perbedaan kualitas lulusan atau perbedaan prestasi belajar yang dicapai siswa.

IAIN Sumatera Utara merupakan satu di antara perguruan tinggi Islam yang terbesar di Sumatera Utara. Secara umum tentu kondisi IAIN Sumatera Utara tidak berbeda dengan IAIN lainnya. Namun berdasarkan pegamatan penulis ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kualitas lulusan yang mengalami penurunan. Indikator penurunan kualitas terlihat dengan makin kecilnya lulusan IAIN Sumatra Utara yang berhasil melanjutkan pendidikan ke luar negeri sepertitahun-tahun sebelumnya. Prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatra Utara tampak masih bermasalah dan belum memperoleh solusi yang tepat. Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam diri maupun luar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut secara simultan akan mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar di antaranya adalah minat, bakat, sikap. Minat belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara cukup tinggi. Sementara terungkap bahwa mahasiswa IAIN Sumatera Utara dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas cukup aktif dan serius. Hal ini ditandai oleh tingkat frekuensi, menjawab maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen matakuliah masing-masing. Kemudian dilihat dari daftar pengujung frekuensi mahasiswa membaca di perpustakaan Sumatera Utara, tergolong baik. Berdasarkan informasi pengelola perpustakaan IAIN SU para mahasiswa datang ke perpustakaan selain untuk membaca juga untuk meminjam buku. Hal ini mengindikasikan minat baca cukup tinggi. Namun ada sebagai pengunjung menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengobrol, berjanji bertemu teman, bertemu pacar, dan hal lain yang tidak termasuk dalam kegiatan rutin pengunjung perpustakaan.

Selain faktor internal juga ada faktor eksternal dari mahasiswa yaitu pemanfaatan sumber belajar. Dalam pemanfaatan sumber belajar di IAIN Sumatera Utara cukup baik, dimana hampir setiap jam-jam kosong dan waktu-waktu terluang perpustakaan menjadi pilihan utama bagi mahasiswa. Namun sejauh ini perkembangan yang menyangkut dengan prestasi belajar mahasiswa belum menampakkan hasil yang menggembirakan, sebab mahasiswa selalu kecewa mencari buku di perpustakaan karena minimnya jumlah buku dan jenis buku yang diperlukan mahasiswa, sehingga mahasiswa selalu tidak dapat mengerjakan tugas-tugas dengan literatur yang memadai. Oleh karena itu masalah di atas perlu dicarikan jalan keluarnya guna memberikan solusi ke arah itu. Untuk itu penelitian ini ingin mengungkap hubungan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dan minat baca terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara.

## **B. Permasalahan**

Pada bagian latar belakang telah dikemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan tulisan ini, dari gambaran tersebut dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi masalah. Di antara faktor-faktor yang

mempengaruhi prestasi belajar adalah, Apakah sarana dan prasarana belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar? Apakah perpustakaan yang memadai dan dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam belajar turut menentukan prestasi belajar mahasiswa?

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat demikian banyaknya masalah yang muncul yang bisa diteliti. Setiap masalah yang, muncul tentu memerlukan penelitian tersendiri. Penulis memilih aspek pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dan minat baca, Pengambilan aspek ini didasarkan ketertarikan penulis pada hal tersebut, karena sangat berhubungan dengan kualitas pendidikan

### **C. Sumber Belajar Perpustakaan**

#### *a. Pengertian Sumber Belajar Perpustakaan*

Bafadal (1996) perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka., baik berupa buku maupun bukan berupa (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya. Sholeh (1995) dalam buku *random House Dictionary of the English Language*. Perpustakaan suatu tempat, berupa ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan-bahan lain untuk bacaan, studi ataupun rujukan. Sedangkan menurut *Ensiklopedia Britanica* perpustakaan adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur atau diorganisasikan untuk tujuan studi dan dan penelitian, atau pembacaan umum. Sedangkan menurut kamus istilah perpustakaan dan dokumentasi yang diterbitkan oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa perpustakaan diartikan, sebagai (1) koleksi buku, majalah dan bahan perpustakaan lainnya yang dipakai untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. (2) tempat, gedung atau ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku.

Dari beberapa uraian di atas maka perpustakaan itu adalah berupa gedung atau ruangan yang di dalamnya berisi buku atau bahan lainnya untuk dibaca yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh setiap pemakainya.

Senada dengan yang dikemukakan di atas, Carter V. Good memberikan suatu defenisi terhadap perpustakaan, ia menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan koleksi yang diorganisasi dalam satu ruang agar dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen.

Perpustakaan diadakan bukan lagi hanya sekedar melayani selera para mahasiswa untuk membaca buku-buku penghibur lara. Perpustakaan harus dapat mengatur para pelajar mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kecekatan. Perpustakaan harus dapat membantu anak-anak dalam aktivitas-aktivitas yang kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan kata lain perpustakaan merupakan satu kesatuan terpadu dengan alat-alat pendidikan yang lain.

Tim untuk kerja jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan (KTP) FIP IKIP Padang (1989 : 2) menegaskan bahwa :

*Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu sipelajar harus berinteraksi sebanyak-banyaknya dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya proses belajar yang maksimal.*

Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya pemanfaatan sumber belajar terutama perpustakaan dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas belajar siswa.

Miarso (2000) perpustakaan yang sudah dikenal sekarang adalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber belajar, karena menyediakan sumber belajar khususnya berupa bahan cetak akan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca dalam hal ini adalah para mahasiswa.

Kegiatan proses belajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar. Agar diperoleh hasil yang maksimal, maka kadar interaksi itu harus tinggi, untuk memperoleh kadar interaksi yang tinggi, maka proses interaksi itu perlu dikembangkan dan dikelola secara baik dan fungsional.

Semakin banyak interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang dimanfaatkan maka semakin bagus prestasi belajar yang diperolehnya. Di samping itu *British Audio Visual Assocation* (1985), menyatakan bahwa 75% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13% indera pandangan, 6% indera (sentuhan dan rabaan) dan 6% indera penciuman dan lidah.

Bafadal (1996) secara terinci manfaat suber belajar perpustakaan baik yang diselenggarakan disekolah dasar, maupun disekolah menengah adalah sebagai berikut : 1) Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan mahasiswa terhadap minat baca. 2) Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. 3) Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri, yang akhirnya para mahasiswa mampu belajar mandiri. 4) Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca. 5) Perpustakaan dapat dapat membantu perkembangan kecepatan membaca. 6) Perpustakaan dapat melatih para mahasiswa ke arah bertanggung jawab. 7) Perpustakaan dapat memperlancar tugas-tugas para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. 8) Perpustakaan dapat membantu para dosen menemukan sumber-sumber pengajaran. 9) Perpustakaan dapat membantu para mahasiswa, dosen dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

*b. Minat Membaca*

Minat baca adalah suatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetapkan dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu Winkel (1996). Senada dengan itu, minat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda dan kegiatan (Crow and Crow, 1985; Travers 1967; dan Jones, 1977).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa, berupa gairah atau keinginan, yang dapat mendorong seseorang untuk dapat tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Dengan demikian minat adalah kecenderungan jiwa yang membantu terwujudnya tindakan atau tingkah laku, ungkapan atau pernyataan, dan reaksi atau partisipasi seseorang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu yang dapat membangkitkan rasa senang.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Martin dan Brighh (1986), bahwa minat adalah bagian dari pengembangan pribadi. Sebagai bagian dari pengembangan pribadi, minat berlaku sebagai indikator dan faktor motivasi yang berbeda dari sikap sebagai bagian dari nilai, moral, dan etika. Sikap berkaitan dengan pernyataan berharga tidaknya atau penting tidaknya. Disini tampak bahwa keterkaitan antara sikap dan minat bersifat tidak langsung.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut minat juga semakin besar. Seseorang berminat terhadap sesuatu dapat ditafsirkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa ia lebih menyukai sesuatu itu dari pada hal lainnya serta dapat pula dimanifestasikan dalam suatu aktivitas atau kegiatan.

Menurut Hurlock (1996) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minatpun berkurang. Setiap minat memuaskan kebutuhan dalam kehidupan seseorang. Selanjutnya semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuatlah ia sebaliknya minat akan padam apabila tidak disalurkan.

Kehadiran minat dalam diri pelajar adalah hal yang sangat penting, Surya (1981) mengategorikan minat belajar ke dalam tiga kategori yaitu *volenter*, *involenter*, dan *non volenter*. *Volunter* adalah minat yang timbul secara suka rela dalam diri pelajar tanpa pengaruh unsur dari luar. *Involenter* adalah minat yang timbul akibat pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajaran. *Non volenter* adalah minat yang sengaja ditimbulkan karena keharusan atau terpaksa harus berminat. Jadi walaupun ketiga unsur yang mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang berasal dari keadaan

yang berbeda, namun kesemuanya menunjukkan bahwa minat merupakan unsur penting untuk menumbuhkan pemusatan perhatian bagi diri pelajar.

Seseorang yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan, maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan seorang yang kurang berminat atau merasa bosan (Hurlock 1990). Selanjutnya Hurlock mengatakan jika kita mengharapkan belajar merupakan kemampuan seseorang sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bersesuaian dengan minatnya. Ini merupakan saat setiap dibelajarkan, yaitu saat mereka siap belajar karena mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari pengalaman belajar.

Dari beberapa uraian definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa minat berhubungan dengan keaktifan dalam belajar, jika minat seseorang tinggi untuk belajar, maka ia akan cenderung aktif belajar dan akan lebih menguasai materi pelajaran dan jika diuji maka ia akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika minatnya rendah prestasi belajarnya cenderung rendah, dengan demikian minat mahasiswa perlu dibangkitkan dalam setiap kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Travers (1967) mengatakan :Ia membagi tiga konsep minat yaitu *manivest interest*, *expreised interest*, dan *inventoried interest*. *Manivest interest* adalah minat yang diangkat dari pancaran tindak lanjut pilihan pelajar, diwujudkan dalam prilaku sehari-hari. *Expreised interest* adalah minat yang disarikan dari prilaku pelajar sehari-hari, bersifat menetap sehingga memancarkan pada saat menemukan sesuatu yang diminati. *Inventoried interest* adalah respon individu belajar terhadap sesuatu yang mendorong timbulnya unsur-unsur minat tersebut dapat menggerakkan pribadi seseorang untuk merasa senang puas dan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari ketiga hal di atas di simpulkan bahwa dengan merasa senang, puas dan bergairah yang dimiliki dapat membantu seseorang untuk mencapai sukses dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu kecenderungan jiwa yang diperoleh secara bertahap untuk merespon kegiatan secara selektif dan positif, yang membuat seseorang menjadi tertarik dan merasa puas terhadap bacaan yang dipilihnya.

#### **D. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dan Minat Baca Mahasiswa IAIN-SU**

Dengan memanfaatkan secara maksimal perpustakaan sebagai sumber belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh indeks prestasi.

Miarso (2000) perpustakaan yang sudah dikenal sekarang adalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sumber belajar, karena menyediakan sumber belajar khususnya berupa bahan cetak akan mampu meningkatkan prestasi belajar dan minat baca mahasiswa.

Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan

perpustakaan diharapkan dapat membantu mahasiswa dan dosen menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian jelas dengan semakin seringnya seseorang berkunjung ke perpustakaan, pasti akan menambah wawasan dan cakrawala berfikirnya.

Pandangan dari Tim untuk kerja jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan (KTP) FIP IKIP Padang (1989) menegaskan bahwa : Dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar pada setiap lembaga pendidikan, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu si pelajar harus berinteraksi sebanyak-banyaknya dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat mewujudkan proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya proses belajar yang maksimal. Dan minat baca dapat ditingkatkan dengan tersedianya sumber belajar yang memadai. Dengan demikian perlu menjadi perhatian bagi instansi terkait dalam hal ini IAIN sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan Departemen Agama, untuk memfasilitasi dan melengkapi sarana belajar dalam rangka memancing minat baca mahasiswa untuk meningkatkan wawasan keilmuan mahasiswanya.

## **E. Penutup**

Dengan perpustakaan, mahasiswa dapat mencari, mengolah segala jenis informasi yang dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian perlu diupayakan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

Minat merupakan satu faktor dalam diri seseorang yang melandasi seseorang tersebut untuk menyenangkan sesuatu sehingga menjadi dorongan untuk melakukan tindakan. Minat baca merupakan satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan prestasi belajar seorang mahasiswa. Dengan membaca, maka mahasiswa tersebut dapat mengali, mencari, mengolah informasi sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi dirinya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan demikian, maka minat baca perlu untuk ditingkatkan.

Adapun upaya-upaya tersebut diantaranya adalah:

1. Pengelola perpustakaan harus memperhatikan judul koleksi buku yang ada di perpustakaan, dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa akan sumber bacaan yang relevan dengan bidang akademis mahasiswa. Walaupun tidak menutup untuk buku dengan koleksi umum sebagai bahan bacaan tambahan untuk menambah wawasan mahasiswa. Dengan cara seperti ini, mahasiswa akan memanfaatkan secara maksimal perpustakaan, sebab keseluruhan bahan bacaan untuk keperluan tugas kuliah tersedia di perpustakaan.
2. Pengelola perpustakaan menambah waktu jam buka perpustakaan. Jika memungkinkan, dan mahasiswa memang memerlukan, maka hari-hari libur pun perpustakaan tetap di buka.

3. Pengelola perpustakaan membuat suasana perpustakaan yang menyenangkan, sehingga mahasiswa betah untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal Ibrahim. (1996). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Crow Lester and Alice Crow, (1958). *Educational Psykology*. New York: American Book Company.
- Hurlock, Elizabeth B. (1990) *Perkembangan Anak*, Terjemahan Meitasari Tjendrasa, Judul Asli Child development, Jakarta erlangga.
- Jones, oktavia M Jame C. Hansen and Barbara Putman (1997), *Relatioan ship of Self*.
- Meril David M. (1994). *Instructional Design Thoery*, Englewood Cliff. New Jersey.
- Miarso, Yusuf Hadi (2000). Makalah Pusat Sumber Belajar.
- Modhoffir (1992), *Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. Bandung, Jabar Remaja Karya CV Bandung.
- Mudjito (1999). *Pembinaan Minat Baca*, Universitas terbuka.
- Safar Rosdiana (1990). *Kontribusi Pengelolaan Sarana Belajar dan Kepenasehatan Akademis Kepada Keberhasilan Mahasiswa Padang* : Thesis Program Pascasarjana IKIP Padang.
- Saleh, Abdul Rahman (1995). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Sudjarwo S. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta Mediatama Sarana Perkasa.
- Sumadi, (1987). *Hubungan Minat Baca dan Bakat Bahasa dengan Prestasi Membaca Pemahaman Siswa SMA Kodya Malang*, Malang PPS IKIP Malang.
- Surya Moch (1981). *Pengruh Faktor Non Intelektual Terhadap Gejala Prestasi Kurang*
- Suryabrata, Sumadi (1989). *Proses belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: yayasan Pancasila.
- Tuckman, Bruce W (1972). *Conditioning Educational Researchm* New York Harcourt Brace Javanivic Inc.
- Utomo, Thijto RuijterKess (1991). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Jakarta Gramedia.